

EFEKTIVITAS PROGRAM E-SISKAMLING DI KEPOLISIAN RESOR (POLRES) JEMBER

Dinda Plawindri

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
plawindridinda@gmail.com

Indah Prabawati, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Program e-siskamling adalah kebijakan yang digagas oleh Polres Jember untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan bersama. Melalui aplikasi tersebut, warga pelaksana ronda dapat terhubung langsung dengan kepolisian jika menemui adanya gangguan kamtibmas saat melakukan ronda, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas program tersebut dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method*, yaitu strategis eksplanatoris esensial. Metode ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah indikator efektivitas program yang terdiri dari empat indikator yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemahaman program. Teknik analisis data terdiri dari empat tahap yaitu pengolahan, pengorganisasian data, penemuan hasil, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program e-siskamling sudah berjalan efektif. Dari keempat indikator efektivitas tersebut, indikator ketepatan sasaran program mendapatkan persentase skor sebesar 72,6% dengan kriteria efektif. Hal ini juga didukung dengan pernyataan responden bahwa sasaran program mampu menerima dan melaksanakan program e-siskamling. Indikator sosialisasi program mendapatkan jumlah presentase skor total sebesar 76,2% dengan kriteria efektif. Indikator pencapaian tujuan program mendapatkan persentase skor sebesar 73% masuk, dan masuk pada kategori efektif. Hal ini juga didukung pernyataan responden bahwa partisipasi masyarakat cukup baik untuk menjaga keamanan lingkungan dan adanya peningkatan keamanan di titik rawan. Sedangkan indikator yang memiliki jumlah skor terendah adalah indikator pemantauan program dengan jumlah presentase skor sebesar 69,4%. Pemantauan program e-siskamling dilakukan oleh Satbinmas Polres Jember dengan mengecek grafik keaktifan ronda dan pada saat *anev* (analisa dan evaluasi kinerja Polres) menegur Bhabinkamtibmas yang desa binaannya kurang aktif. Akan tetapi, pada *anev* akhir-akhir ini sudah tidak lagi menegur Bhabinkamtibmas yang keaktifannya kurang. Indikator pemantauan program masih masuk pada kategori efektif dengan perolehan skor 69,4%. Secara keseluruhan nilai persentase skor jawaban dari empat indikator diatas untuk Efektivitas Program E-Siskamling di Kepolisian Resor Jember memperoleh skor sebesar 72,8% yang masuk pada kelas interval 61%-80% yang berarti "Efektif". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan Polres Jember diharapkan lebih memantau kembali keaktifan berjalannya program e-siskamling di 248 desa dan kelurahan yang ada, karena program ini cukup efektif untuk mencegah tindak kejahatan di malam hari terutama di jam-jam rawan dan untuk anggota Bhabinkamtibmas yang menjadi kordinator lapangan diharapkan terus aktif dalam mendekati warga di desa binaannya, dan terus mensosialisasikan pentingnya menjaga keamanan lingkungan bersama.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, E-Siskamling.

Abstract

The e-siskamling program is a policy initiated by the Jember Regional Police to increase community participation in maintaining security and order in the common environment. Through the application, patrol executors can be connected directly to the police if they encounter any civil service disruptions when conducting patrols, so the purpose of this research is to know and describe how effective the program is in achieving its goals and objectives. This study uses mixed methods research methods, namely essential essential explanatory strategies. This method uses quantitative and qualitative, which gives this

weight or priority to quantitative data. The focus of this research is program indicators which consist of four indicators, namely the program of targeting accuracy, socialization programs, goal programs, and understanding programs. The data analysis technique consists of four steps, namely processing, organizing data, finding results, and descriptive analysis. The results of the study indicate that the e-siskamling program has been effective. Of the four indicators, the indicator of the accuracy of the target program obtained a score of 72.6% with effective criteria. This is also supported by respondents' agreement about the target program that can be accepted and implemented by the e-siskamling program. The socialization program gets a total percentage score of 76.2% with effective criteria. The Assessment Program determines the goal of getting a score of 73% in, and in the effective category. This was also supported by respondents that community participation was good enough for environmental security and also increased security at appropriate points of vulnerability. While indicators that have the lowest number of scores are program evaluation indicators with a percentage score of 69.4%. The e-siskamling monitoring program was carried out by the Jember Police Satbinmas by examining the charts of activist patrols and at the time anev reprimanded the Bhabinkamtibmas whose target villages were less active. However, at the end of the day there has been no longer reprimanding Bhabinkamtibmas whose activeness is lacking. The monitoring indicator program is still in the effective category with an approval score of 69.4%. Overall, the average score of the answer scores of the four indicators on the Effectiveness of the E-Siskamling Program in the Jember Resort Police scored 72.8% in the 61% -80% interval class which meant "Effective". Based on the results of these studies, the advice that can be given by the researcher is that the Jember Regional Police is expected to monitor again the activity of the e-siskling program in 248 existing villages and sub-districts, because this program is effective enough to prevent crime at night especially in vulnerable hours and for Bhabinkamtibmas members who are field coordinators, they are expected to continue to be active in approaching residents in their target villages, and continue to socialize the importance of maintaining the security of the common environment.

Keywords: Effectiveness, Program, E-Siskamling.

PENDAHULUAN

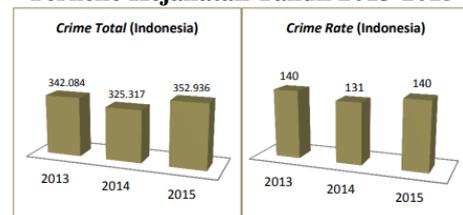
Salah satu kewajiban Polri adalah memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat. Kewajiban ini tertuang dalam Pasal 30 ayat (4), Amandemen Kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta bertugas melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Kepolisian merupakan bagian dari Pemerintah Republik Indonesia yang menjadi salah satu kekuatan utama didalam sistem pertahanan keamanan Negara sehingga Polri memiliki tanggung jawab yang berat terhadap keamanan Negara baik Pemerintah Daerah yang berada di tingkat daerah Provinsi dan Kabupaten. Keamanan lingkungan menurut Peraturan Kapolri Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 adalah suatu kondisi di masyarakat yang bebas dari gangguan fisik maupun psikis, bebas dari kekhawatiran, keragu-raguan, dan ketakutan, dilindungi dari segala macam bahaya, serta kedamaian dan ketentraman lahiriah maupun batiniah.

Kondisi keamanan di Indonesia dapat terlihat dari data Statistik Kriminal 2016 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI). Data registrasi Polri mengungkapkan bahwa kejadian kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2013-2015 cenderung berfluktuasi. Jumlah kejadian kejahatan atau *crime total* dari sekitar 341 ribu kasus pada tahun 2013 menurun menjadi sekitar 325 ribu kasus pada tahun 2014. Namun, pada tahun 2015 meningkat menjadi sekitar 353 ribu kasus. Hal ini sejalan dengan resiko penduduk terkena kejahatan (*crime rate*) selama

periode tahun 2013-2015. Jumlah orang yang beresiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100 ribu penduduk sebanyak 140 orang pada tahun 2013, 131 pada tahun 2014, dan 140 orang pada tahun 2015.

Gambar 1
Jumlah Kejahatan (*Crime Total*) dan Tingkat Resiko Terkena Kejahatan Tahun 2013-2015



Sumber: Statistik Kriminal, Tahun 2016

Data lain dari Susenas menggambarkan jumlah dan persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2013-2015. Jumlah penduduk korban kejahatan dari sekitar 2,43 juta orang pada tahun 2013 meningkat menjadi sekitar 2,66 juta orang ditahun 2014 dan menjadi sekitar 2,64 juta orang ditahun 2015. Dari data Susenas tersebut, tingginya kejadian kejahatan di Indonesia terutama pencurian sebagai jenis kejahatan tertinggi, hal tersebut menjadi tantangan bagi kepolisian untuk meningkatkan perbaikan pelayanan bagi publik di bidang pertahanan dan keamanan.

Keamanan dan ketertiban masyarakat menjadi penting sebab dalam Peraturan Kapolri No 23 Tahun 2007, disebutkan bahwa Kamtibmas adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional. Salah satu upaya untuk mencapai Kamtibmas ini, Polri

membuat Sistem Keamanan Lingkungan atau Siskamling. Siskamling ini dibentuk untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan kondisi keamanan dan ketertiban di lingkungan. (<http://tribrataneews.kepri.polri.go.id>, diakses pada 25 November 2018).

Sistem Keamanan Lingkungan atau Siskamling merupakan salah satu usaha dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di kampung atau desa. Dalam hal menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, seluruh warga wajib ikut serta dalam melaksanakannya. Sistem keamanan lingkungan merupakan bentuk-bentuk swadaya yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling memengaruhi untuk memenuhi rasa aman di masyarakat dan untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Asnawi, 2018:4).

Di era modern saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi berperan penting dalam memediasi pelaksanaan pelayanan publik yang lebih baik, atau yang lebih dikenal dengan konsep *e-service*. Hal ini kemudian ditindaklanjuti oleh Kapolri yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor: SE/2/III/2015 tentang Pedoman Perencanaan (Dormen) Kapolri Tahun 2016, disebutkan arah kebijakan Polri 2015-2019 salah satunya adalah membangun dan mengembangkan sarana prasarana yang berbasis teknologi dan informasi dalam rangka sebaran pelayanan kamtibmas dan penegakan hukum. (<https://birorenajatim.wordpress.com> diakses pada tanggal 7 Juli 2018).

Polres Jember, yang kemudian merespon Surat Edaran Kapolri tersebut dengan mengagas program berbasis IT, yaitu *e-siskamling*. AKBP Kusworo, Kapolres Jember berusaha menginisiasi dan menghidupkan kembali fungsi pos kamling dan aktivitas perondaan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi sehingga lebih mudah pemantauannya. Pembuatan E-Siskamling ini juga dilatarbelakangi karena tingkat kriminalitas yang terjadi di Jember selalu menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 2014-2016. Berikut data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik:

Tabel 1

Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (*Crime Total*) Kabupaten Jember Tahun 2014-2016

No.	Tahun	Jumlah Tindak Pidana
1.	2014	1.021
2.	2015	1.746
3.	2016	2.160

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

E-Siskamling merupakan program inovasi guna mempercepat kemajuan sistem modernisasi kamtibmas dalam upaya pemberdayaan peran masyarakat melalui strategi sinergi implementasi teknologi tepat guna. E-Siskamling dibuat sebagai bentuk upaya pencegahan kejahatan dengan merevitalisasi siskamling melalui peningkatan sistem monitoring kegiatan ronda keamanan lingkungan yang dilakukan warga bersama-sama petugas patroli kepolisian maupun anggota Bhabinkamtibmas. Cara kerja sistem ini memiliki nilai tambah dalam

mempermudah sistem penguatan harkamtibmas di lingkungan warga karena petugas Kepolisian dapat memantau secara *real time* semua bentuk informasi dari petugas ronda maupun aktivitas pergerakan kegiatan ronda melalui QR – *barcode*.

Aplikasi E Siskamling akan membantu memonitor keaktifan petugas pos kamling saat melakukan perondaan keliling melewati rute yang dinilai memiliki potensi kerawanan gangguan kamtibmas. Tujuan utama dari E-Siskamling ini adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib, dan tenang di lingkungan masing-masing. Kedua, terwujudnya kesadaran warga masyarakat di lingkungannya dalam penanggulangan terhadap setiap kemungkinan timbulnya gangguan kamtibmas. Tujuan terakhir adalah untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan tugas pengamanan lingkungan dengan dukungan piranti canggih yang langsung menghubungkan masyarakat dengan petugas kepolisian yang ada di desa/kelurahan (Bhabinkamtibmas) sehingga diharapkan dapat menurunkan tindak kriminal yang terjadi. (<https://polresjember.id/diakses> pada tanggal 7 Juli 2018).

E-Siskamling ini *dilaunching* pada 6 April 2017, diresmikan oleh Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur Irjen.Pol.Drs. Macfud Arifin, SH pada saat digelarnya rangkaian kegiatan kunjungan kerja Kapolda Jatim di Polres Jember. Kapolda Jatim sangat mengapresiasi program *e-siskamling* ini, sebab aplikasi ini merupakan yang pertama di Indonesia. Selain itu, Kapolri juga mengapresiasi inovasi-inovasi dari Polres Jember dengan memberikan penghargaan WBBM, penghargaan ini merupakan penghargaan tertinggi di bidang inovasi dan pelayanan (<https://nusantaranews/> diakses pada 10 Juli 2018).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kasat Binmas Polres Jember, Ibu Veibe Ponombon, beliau mengemukakan bahwa dengan berjalannya *e-siskamling* ini mampu menurunkan tingkat kriminalitas yang terjadi di Jember. Hal ini didukung oleh data dari Satreskrim Polres Jember, yang menunjukkan tingkat kriminalitas di tahun 2017 menurun menjadi 1.761 yang mana pada tahun sebelumnya di 2016, tingkat kriminalitas menunjukkan 2.160 jumlah kejadian.

Selanjutnya, untuk kendala-kendala yang dialami selama penerapan *e-siskamling*, menurut Kasubag Humas Polres Jember, Bapak Hadi Purnomo, beliau mencontohkan di tempat tinggalnya saja, yakni di Kelurahan Jemberlor, seringkali ketika sudah dibuatkan jadwal piket, petugas ronda ada yang mangkir, atau tidak datang saat ronda malam dengan berbagai macam alasan, sebab aktivitas masing-masing orang berbeda-beda. Selain itu juga, jika di desa-desa, tidak banyak orang yang memiliki Android, dan untuk sumber daya manusia juga banyak yang masih gagap teknologi. Kendala lain adalah pembangunan pos kamling, karena terkait masalah lahan warga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menganggap perlu untuk mengevaluasi jalannya program tersebut melalui konsep efektivitas. Merunut kembali pada definisi efektivitas itu sendiri yang berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil

(akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan (Dunn, 2003:429). Kemudian Soewarno juga menyebutkan bahwa efektivitas adalah pengukuran terhadap tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Handyaningrat, 1990:16).

Untuk itu peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut penelitian mengenai bagaimana efektivitas program E-Siskamling di Polres Jember, apakah tujuannya benar-benar tercapai dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Peneliti memilih judul yaitu: **“Efektivitas Program E-Siskamling di Kepolisian Resor Jember”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif atau *mixed method*. Sedangkan fokus penelitian ini adalah indikator efektivitas program menurut Budiani (2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel yang digunakan berjumlah 71 responden yang merupakan anggota Babinkamtibmas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data primer yang terdiri dari kuisioner, wawancara, dan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari literatur, arsip atau dokumentasi (Sugiyono, 2011). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, pengorganisasian data, penemuan hasil, serta analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penyebaran kuesioner dibagikan kepada 71 orang responden yang merupakan anggota Babinkamtibmas yang dipilih secara acak dan mewakili 71 desa/kelurahan binaannya masing-masing yang menerapkan program e-Siskamling. 71 responden tersebut dibagi dalam enam status kepangkatan yang meliputi 3 responden berpangkat Bripta dengan prosentase 4,2%, 1 responden berpangkat Briptu dengan prosentase 1,4%, 35 resoponden berpangkat Brigpol dengan prosentase 49,2%, 22 responden berpangkat Briпка dengan prosentase 31% , 5 responden berpangkat Aipda dengan prosentase 7,1%, dan 5 responden berpangkat Aiptu dengan prosentase 7,1%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas program e-Siskamling di Kepolisian Resor Jember dengan menggunakan adalah indikator efektivitas program menurut Budiani (2007) yang meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapain tujuan program dan pemantauan program, maka dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Perhitungan Skor Pernyataan Pada Indikator Ketetapan Sasaran Program

Item Pertanyaan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Partisipasi Warga dalam Melakukan Ronda E-Siskamling	257	72,4%	Efektif
Kedisiplinan Warga dalam Ronda E-Siskamling	243	68,4%	Efektif
Kelengkapan Komponen dan Sarana Kamling	254	71,5%	Efektif
Kebermanfaatan Program E-Siskamling dalam Memberikan Rasa Aman bagi Warga	278	78,3%	Efektif
Jumlah	1032	72,6%	Efektif

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 3
Perhitungan Skor Pernyataan Pada Indikator Sosialisasi Program

Item Pertanyaan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Kejelasan Sosialisasi yang dilakukan oleh Polres Jember	301	84,8%	Sangat Efektif
Kejelasan Pelatihan yang dilakukan oleh Polres Jember	301	84,8%	Sangat Efektif
Pemahaman Warga mengenai E-Siskamling	244	68,7%	Efektif
Kemampuan Warga mulai dari Login, Scan Barcode, dan Menuliskan Laporan di dalam E-Siskamling	236	67%	Efektif
Jumlah	1032	72,6%	Efektif

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 4
Perhitungan Skor Pernyataan Pada Indikator
Pencapaian Tujuan Program

Item Pertanyaan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Tingkat Kepedulian Warga untuk Melakukan Ronda setelah adanya E-Siskamling	257	72,4%	Efektif
Kordinasi yang dibangun antara Kepala Desa, RT RW, Kepolisian dan Masyarakat untuk Keajegan Program	257	72,4%	Efektif
Ketanggapan Petugas Ronda dan Kordinasinya dengan Kepolisian Ketika Menemui Tindak Kejahatan	261	73,5%	Efektif
Peningkatan Keamanan di Titik-Titik Rawan setelah adanya e-siskamling	262	73,8%	Efektif
Jumlah	1032	72,6%	Efektif

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 5
Perhitungan Skor Pernyataan Pada Indikator
Pemantauan Program

Item Pertanyaan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Keberlangsungan E-Siskamling saat ini	239	67,3%	Efektif
Pemantauan yang dilakukan oleh Polres Jember	255	71,8%	Efektif
Penindakan oleh Polres Jember untuk desa yang tidak aktif melakukan ronda e-siskamling	255	71,8%	Efektif
Penindakan untuk warga yang tidak menaati jadwal ronda	236	66,5%	Efektif
Jumlah	986	69,4%	Efektif

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

B. Pembahasan

1. Ketepatan Sasaran Program

Indikator yang pertama dari efektivitas program e-siskamling adalah ketepatan sasaran program. Indikator ini mendapatkan persentase skor jawaban

72,6% dari 71 responden. Persentase skor jawaban sebesar 72,6% yang berada pada kelas interval 61% - 80% dan masuk dalam kategori "Efektif".

Sasaran dari program e-siskamling ini adalah seluruh kepala rumah tangga dan penduduk laki-laki dewasa minimal berusia 17 tahun. Dengan perolehan skor sebesar 72,6%, dapat dikatakan program ini sudah tepat sasaran, sebab dapat diterima dan dijalankan oleh sasaran program. Memang masih terdapat satu dua responden yang menyebutkan bahwa warga di desa binaannya akhir-akhir ini kurang mematuhi jadwal ronda. Namun secara keseluruhan hasil penelitian masih menunjukkan indikator ini berada dalam kategori efektif. Hal ini juga didukung dengan pernyataan beberapa responden dalam hasil penelitian, yang mengatakan bahwa partisipasi warga di desanya cukup baik dan cukup disiplin untuk menjalankan ronda e-siskamling. Selain itu, sasaran program juga merasakan kebermanfaatan program ini bagi keamanan di lingkungan mereka, utamanya yang sebelumnya rawan pencurian hewan dan pencurian motor saat ini sudah minim sekali terjadi.

Sasaran dari program ini dapat dikatakan sudah tepat dengan yang ditentukan sebelumnya. Pelaksana siskamling yang ditargetkan adalah kepala rumah tangga dan warga laki-laki dewasa berusia minimal 17 tahun di lingkungan setempat. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, sasaran program tersebut menerima dan melaksanakan program sesuai dengan yang dikehendaki sebelumnya oleh pembuat kebijakan.

2. Sosialisasi Program

Indikator yang kedua dari efektivitas program e-siskamling adalah sosialisasi program. Indikator ini mendapatkan persentase skor jawaban 76,2% dari 71 responden. Persentase skor jawaban sebesar 76,2% berada pada kelas interval 61% - 80% dan termasuk dalam kategori "Efektif". Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat dikatakan bahwa sosialisasi program yang dilakukan oleh Polres Jember sudah efektif. Hal ini didukung dengan pernyataan beberapa responden pada hasil penelitian yang menyampaikan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang mereka terima sudah baik.

Sosialisasi program e-siskamling diikuti oleh seluruh anggota Bhabinkamtibmas polsek jajaran beserta Kapolsek dibawah struktur komando Polres Jember. Sosialisasi dilaksanakan di Gedung Bhayangkara dan yang memberikan paparan adalah Kapolres Jember langsung yaitu AKBP Kusworo, S.H., S.I.K., M.H. Setelah paparan dari Kapolres, kemudian dilanjutkan dengan praktek mengoperasikan aplikasi e-siskamling yang dipimpin oleh ahli IT. Pelatihan ini berlangsung selama tiga hari di Gedung Bhayangkara. Setelah itu, ahli IT ini masih mendampingi para anggota Bhabinkamtibmas dengan merespon setiap pertanyaan dan kendala dalam mengoperasikan aplikasi di grup *whatsapp* yang telah dibuat. Ahli

IT ini merespon dengan cepat segala pertanyaan dan kesulitan yang dialami oleh anggota Bhabinkamtibmas.

Sementara untuk sosialisasi dan pelatihan untuk warga yang menjadi pelaksana kamling juga sudah cukup baik. Hal ini didukung oleh pernyataan responden pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa proses pendampingan yang dilakukan di awal-awal oleh Bhabinkamtibmas agar warga benar-benar mengerti teknisnya membutuhkan kurang lebih seminggu sampai dua minggu. Setelah itu, kelompok ronda sudah bisa melakukan perondaan sendiri dengan aplikasi e-siskamling tanpa perlu didampingi oleh Bhabinkamtibmas.

Indikator sosialisasi program dapat dikatakan sudah efektif. Berdasarkan hasil kuesioner dan hasil wawancara menunjukkan sasaran program, dalam hal ini Bhabinkamtibmas sebagai kordinator di lapangan serta warga desa sebagai pelaksana kamling mampu memahami dan melaksanakan program e-siskamling dengan cukup baik.

3. Pencapaian Tujuan Program

Indikator yang ketiga dari efektivitas program e-siskamling adalah pencapaian tujuan program yang mendapatkan persentase skor jawaban 73% dari 71 responden. Persentase skor jawaban sebesar 73% termasuk dalam kategori “Efektif”. Tujuan dari program e-siskamling adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib, dan tenang di lingkungan masing-masing, terwujudnya kesadaran warga masyarakat di lingkungannya dalam penanggulangan terhadap setiap kemungkinan timbulnya gangguan kamtibmas, dan memudahkan masyarakat dalam melaksanakan tugas pengamanan dengan dukungan piranti canggih yang dapat berkomunikasi dan terhubung langsung dengan petugas kepolisian yang ada di desa/kelurahan (Bhabinkamtibmas).

Bentuk kegiatan dari program e-siskamling ini dalam rangka mencapai tujuan diatas adalah membentuk kelompok ronda dan memetakan titik rawan di lingkungan setempat yang akan dilewati sebagai rute patroli. Dalam melakukan patroli dari pukul 00.00 – 04.00 WIB, kelompok ronda harus melakukan *scanning barcode* dan menuliskan laporan di setiap pos atau titik rawan yang tujuannya mempermudah komunikasi dengan kepolisian karena aplikasi yang langsung terhubung. Dengan membentuk kelompok ronda diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi lebih baik untuk turut menjaga keamanan lingkungan bersama. Ketika pelaksana ronda aktif melakukan patroli di titik rawan yang dipetakan, diharapkan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan komunikasi serta kordinasi dengan kepolisian jika menemui gangguan kamtibmas dapat lebih cepat, sehingga apa yang dikehendaki sebagai tujuan program diatas dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan perhitungan skor, indikator ini mendapatkan skor sebesar 73% dan masuk dalam kategori efektif. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari beberapa responden dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa warga lebih peduli untuk melakukan kegiatan perondaan karena aplikasi e-siskamling ini dapat menarik minat warga, selain itu kordinasi antara kepolisian, kepala desa, dan masyarakat juga sudah baik. Bhabinkamtibmas berupaya mendekati masyarakat dengan kegiatan kumpul bersama, acara rutin desa, pengajian, dan lain sebagainya dalam rangka menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya menjaga keamanan lingkungan bersama dan menumbuhkan partisipasi mereka.

Ketanggapan dan koordinasi masyarakat saat menemui tindak kejahatan pun baik, berdasarkan pemaparan salah satu responden, bahwa terakhir kali tindak pencurian *pick-up* di desa binaannya dapat digagalkan karena pelaksana kamling segera menghubungi kepolisian dan berpencar untuk mengejar *pick-up* tersebut sehingga *pick-up* dapat terkejar dan dihentikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator pencapaian tujuan program dapat dikatakan efektif. Program ini mampu menciptakan situasi dan kondisi yang aman, mampu mewujudkan kesadaran warga masyarakat dalam penanggulangan terhadap setiap kemungkinan timbulnya gangguan kamtibmas dan memberi kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan tugas pengamanan di lingkungan.

4. Pemantauan Program

Indikator yang ketiga dari efektivitas program e-siskamling adalah pemantauan program. Indikator ini mendapatkan persentase skor jawaban 69,4% dari 71 responden. Persentase skor jawaban sebesar 69,4% berada pada kelas interval 61% - 80% dan termasuk dalam kategori “Efektif”.

Pemantauan program e-siskamling ini dilakukan oleh Satbinmas (Satuan Pembinaan Masyarakat) Polres Jember karena Satbinmas yang membawahi seluruh Bhabinkamtibmas polsek jajaran yang menjadi kordinator di desa dan kelurahan untuk terlaksananya program e-siskamling. Ketika pelaksana kamling melakukan *scanning barcode*, selain notifikasinya masuk pada aplikasi Bhabinkamtibmas desa masing-masing, notifikasi ini juga otomatis masuk ke *Command Center* Polres Jember dan memunculkan grafik keaktifan masing-masing desa setiap harinya. Grafik akan berwarna hijau jika desa aktif melakukan ronda, dan akan berwarna merah untuk desa yang tidak aktif. Pelaksana kamling dan Bhabinkamtibmas juga tidak bisa mengelabui Polres Jember karena jarak antar titik rawan atau pos itu terbaca, jadi tidak bisa jika misalnya *barcode* tersebut dibawa pulang kemudian di *scan* dari rumah agar terlihat seolah-olah sudah melakukan ronda. Semua poskamling yang

menjadi tempat peletakan *barcode* sudah terdata di Polres Jember dan jarak antar pos juga sudah terdata melalui *Google Maps*.

Grafik keaktifan masing-masing desa ini laporannya ada pada Satbinmas Polres Jember, kemudian Satbinmas yang akan menindak desa-desa yang tidak aktif. Penindakan dilakukan pada saat *anev* atau analisa dan evaluasi bulanan kinerja Polres, Bhabinkamtibmas dari desa yang tidak aktif ini ditegur, biasanya karena Bhabinkamtibmas yang kurang pendekatan dan jarang sambang desa sehingga keaktifan kegiatan ronda di desa tersebut kurang.

Indikator ini mendapatkan nilai terendah dari tiga indikator lainnya, pemantauan dan penindakan dari Polres sendiri hanya berupa teguran saat *anev* atau analisa dan evaluasi bulanan. Berdasarkan wawancara dengan responden juga menyatakan bahwa pada saat *anev* akhir-akhir ini Satbinmas Polres Jember sudah tidak lagi menegur Bhabinkamtibmas dari desa-desa yang keaktifannya perondaannya kurang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Efektifitas Program E-Siskamling di Kepolisian Resor Jember dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari keempat indikator efektivitas tersebut, indikator ketepatan sasaran program mendapatkan persentase skor sebesar 72,6% dengan kriteria efektif. Indikator sosialisasi program mendapatkan jumlah presentase skor total sebesar 76,2% dengan kriteria efektif. Indikator pencapaian tujuan program mendapatkan persentase skor sebesar 73% masuk, dan masuk pada kategori efektif. Hal ini juga didukung pernyataan responden bahwa partisipasi masyarakat cukup baik untuk menjaga keamanan lingkungan dan adanya peningkatan keamanan di titik rawan. Sedangkan indikator yang memiliki jumlah skor terendah adalah indikator pemantauan program dengan jumlah presentase skor sebesar 69,4%. Pemantauan program e-siskamling dilakukan oleh Satbinmas Polres Jember dengan mengecek grafik keaktifan ronda dan pada saat *anev* (analisa dan evaluasi kinerja Polres) menegur Bhabinkamtibmas yang desa binaannya kurang aktif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, Efektifitas Program E-Siskamling di Kepolisian Resor Jember yaitu sebagai berikut:

1. Polres Jember diharapkan lebih memantau kembali keaktifan berjalannya program e-siskamling di 248 desa dan kelurahan yang ada, karena program ini cukup efektif untuk mencegah tindak kejahatan di malam hari terutama di jam-jam rawan.
2. Untuk anggota Bhabinkamtibmas yang menjadi kordinator lapangan diharapkan terus aktif dalam mendekati warga di desa binaannya, dan terus

mensosialisasikan pentingnya menjaga keamanan lingkungan bersama.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing.
3. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. dan M. Farid Ma'ruf S.Sos., M.AP. selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Rahmat. 2018. *Upaya Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) Dalam Pencegahan Pencurian Sepeda Motor (Studi di Wilayah Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung (online). (<http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/pidana/article/viewFile/1268/1110> diakses pada 10 Juli 2018)
- Bagus Nuari. 2017. *Pertama di Indonesia, Jember Luncurkan E-Siskamling*. (<https://nusantaraneWS/> diakses pada 10 Juli 2018)
- Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "EKA TARUNA BHAKTI" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar: INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial*.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani, Soewarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. *Tentang Kewajiban Pemerintah dan Negara Indonesia*.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No 23 Tahun 2007. *Tentang Sistem Keamanan Lingkungan*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Surat Edaran Kapolri No Se/2/III/2015. *Tentang Pedoman Perencanaan Kapolri Th 2016*
- Warman, Juliardi. 2018. *Mengenal Konsep Siskamling (Perkap No. 23 Tahun 2007)*. (<http://tribatanews.kepri.polri.go.id>, diakses pada 25 November 2018).